
***Tactical Games Approach* Dalam Pembelajaran Bolavoli Siswa Sekolah Dasar**

Sri Mawarti
Universitas Negeri Yogyakarta

Abstract. *Volleyball learning for primary school has distinctive approach. One of learning approach was decisively hasten volleyball basically skill with tactical games approach. This approach giving many chances for student to actively learning involvement.*

A game is a main element to this age. Giving some problem on learning process, gambit to engage primary school student to get a problem solving at appear difficulties on the learning process. With tactical games approach, teacher led as a learning mediator and facilitator which student helping to skill maximal to be volleyball skill abilities.

Plays are a way to creativity and flexibility developmental. In volleyball learning for primary school, tactical games approach has function as a cooperative play. Its team work availability, duty allocation, and lead for they are involvement on this games to attain some aim.

Kata Kunci: Pendidikan Jasmani, Pembelajaran Bola Voli, *Tactical Games Approach*, Sekolah Dasar.

Pendahuluan

Permainan bolavoli adalah permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu dalam tiap lapangan dengan dipisahkan oleh net. Tujuan dari permainan ini adalah agar setiap regu melewati bola secara teratur (baik) melalui atas net sampai bola tersebut menyentuh lantai (mati) di daerah lawan, dan mencegah agar bola yang dilewatkan tidak menyentuh lantai dalam lapangan sendiri. Menurut Peraturan Permainan Bolavoli tahun 2004-2008, posisi bola pada saat mulainya permainan berada pada bagian belakang garis atau pada daerah 9 meter di belakang setiap garis akhir. Saat dilakukan servis, pukulan bola melewati di atas net ke daerah lapangan lawan.

Masing-masing regu berhak memainkan bola 3 x pantulan atau sentuhan (kecuali perkenaan waktu membendung) untuk mengembalikannya ke daerah lawan. Seorang pemain kecuali pembendung) tidak diperkenankan memainkan (memukul) bola 2 x berturut-turut. Pemain memainkan bola di udara berlangsung secara teratur sampai bola tersebut menyentuh lantai, bola keluar atau satu regu mengembalikan bola secara baik. Dalam permainan bolavoli, hanya regu yang sedang melakukan servis mendapat satu angka (kecuali dalam set penentu juga mendapat satu angka) dan tiap pemain melakukan pergeseran satu posisi menurut arah jarum jam. Perputaran tersebut untuk menjamin agar pada kedua belah pihak dapat ditentukan pemain yang berada di depan net dan daerah belakang.

Satu regu memenangkan satu set dengan mencapai angka 25 dengan selisih 2 angka, bila angka terjadi 24-24 permainan diteruskan hingga menjadi 24-26 atau 25-27. Regu pemenang pertandingan harus memenangkan 3 set (*three winning set*). Ketika terjadi 26-26, regu yang mendapat angka 27 akan memenangkan set itu dengan selisih 1 angka, kecuali dalam set penentuan.

Pencapaian tujuan pembelajaran bolavoli seperti terangkum dalam karakteristik permainan di atas tidak akan mudah dicapai jika tidak menguasai unsur dasar gerak permainan dan kemampuan pemahaman terhadap permainan maupun peraturan. Sehingga seorang tenaga pengajar yang baik hendaknya memiliki kedua unsur tersebut apalagi ditambah dengan keterlibatan dalam banyak pengalaman pertandingan bolavoli maupun dalam perwasitan. Keseimbangan antara pengetahuan dan keterampilan bolavoli memudahkan penyampaian materi kepada siswa didik terutama jika disampaikan pada usia sekolah dasar.

Usia Sekolah Dasar (SD) memiliki karakteristik yang berbeda dengan usia di atasnya sehingga pembelajaran bolavoli sekolah dasar juga harus memperhatikan kondisi jasmani, mental, dan motoriknya. Beberapa bentuk pembelajarannya mengalami sedikit perubahan bentuk. Menurut Irsyada (2004: 1) perubahan bentuk pembelajaran dimaksudkan agar siswa SD lebih memiliki kesempatan bergerak, keluasan berpikir, kebebasan bertindak, dan suasana pembelajaran yang menarik dan mengembirakan. Perubahan tersebut misalnya bentuk ukuran lapangan lebih kecil, jaring (*net*) yang lebih rendah, jumlah pemain yang banyak serta peraturan permainan yang sederhana.

Bentuk pendekatan pembelajaran yang diyakini mampu mengantarkan siswa SD menguasai dasar gerak bolavoli ialah melalui *tactical games approach* atau melalui pendekatan permainan taktis. Pada bagian dalam tulisan ini menguraikan alasan mengapa digunakan *tactical games approach* disertai beberapa contoh bentuk permainan yang digunakan dalam pembelajaran bolavoli untuk siswa sekolah dasar.

Pembelajaran Bolavoli Sekolah Dasar

Usia sekolah dasar merupakan pijakan awal bagi siswa untuk mengembangkan gerak dasar. Pendidikan jasmani memainkan peran penting bagi penguasaan gerak dasar siswa usia sekolah dasar. Pembelajaran pendidikan jasmani yang bermutu

dan diselenggarakan dengan mematuhi kaidah-kaidah paedagogi, mampu memberikan sumbangan yang berharga bagi perkembangan peserta didik secara menyeluruh baik aspek keterampilan maupun kebugaran jasmani (Sidi, 2002). Menurut Walker (2005) pendidikan jasmani pada level sekolah dasar memberikan sumbangan pada pengembangan keterampilan motorik anak dan kebugaran. Menumbuhkan dasar-dasar tentang kesehatan yang kuat pada anak sekolah dasar merupakan langkah awal menuju pribadi dewasa yang sehat.

Sebelum bisa mengajar secara efektif tentang strategi dan keahlian bolavoli, seorang guru harus memahami bagaimana siswa mempelajarinya. Memahami keahlian fisik berarti melakukan suatu proses dengan kemajuan yang terukur dan tujuan-tujuan tertentu yang senantiasa berubah sesuai dengan tingkat perkembangan keahliannya. Proses pembelajaran harus melibatkan guru dan siswa. Peran guru adalah memastikan teknik yang tepat untuk dipakai dan siswa bisa menikmati keikutsertaan mereka dalam olahraga (Percival: 2005 2). Ini membutuhkan keseriusan dan motivasi dari guru serta siswa.

Baik guru maupun siswa harus memiliki kesepahaman dalam hal mengapa mereka terlibat dalam olahraga bolavoli. Hal ini berarti bahwa guru harus mengerti mengapa mereka mengajar keahlian tertentu dan menyelidiki harapan serta tujuan siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Ketika variabel ini dipahami dan diterima dengan jelas, pembelajaran bisa dimulai. Secara sederhana ada tiga tahapan pembelajaran bolavoli pada usia sekolah dasar yaitu, permulaan (*beginning*), pertengahan (*intermediate*), dan kelanjutan (*advanced*).

Tahap Permulaan (Beginning), Tujuan dari tahap pembelajaran ini ialah untuk mengembangkan pemahaman tentang konsep, prinsip-prinsip, dan teknik dalam bolavoli. Prinsip-prinsip dalam pelaksanaan harus dilakukan. Latihan yang bertujuan pada pengembangan dalam tahap ini menitikberatkan pada hal yang bersifat teknis dari pada keterpaduan dalam hal keahlian untuk memainkan situasi. Tiga petunjuk penting yang sebaiknya digunakan ketika mempresentasikan materi-materi selama fase pembelajaran ini adalah; (1) menerangkan alasan mengapa keahlian ini yang dipilih, (2) mempresentasikan beberapa prinsip sebanyak mungkin, (3) postur tubuh serta gerakan siswa secara alami belum merupakan sesuatu yang penting untuk didiskusikan. Fase dari pembelajaran ini adalah yang paling singkat. Bentuk-bentuk permainan sederhana juga bisa disampaikan pada tahap ini.

Tahap Pertengahan (Intermediate), Selama tahap ini fokusnya adalah pada pembelajaran untuk menampilkan keahlian. Guru akan banyak menghabiskan waktunya untuk mengajarkan keahlian mereka pada fase ini, terutama ketika mereka mengajar pada pemain voli yang baru. Karena pemain-pemain akan memulai untuk memperbaiki program motorik mereka dalam hal penampilan keahlian mereka, dimana lingkungan pembelajaran sebaiknya sejajar dengan lingkungan kompetitif.

Tahap Kelanjutan (advance), Pada tahap akhir pembelajaran diasumsikan bahwa keahlian telah selesai diajarkan. Para pemain dalam fase ini dapat fokus dalam aplikasi taktis. Kontrol tempo dan penyesuaian kompetitif sudah diarahkan. Aktivasnya

berupa permainan-permainan dengan peraturan sederhana atau peraturan yang dimodifikasi yang menyerupai pertandingan sesungguhnya. Beberapa contoh permainan yang bisa dilakukan pada tahap kelanjutan ialah, permainan memainkan bola dengan satu tangan, permainan lempar tangkap dan memantulkan bola dengan tangan di atas, permainan lempar tangkap dengan duduk, dan permainan lempar tangkap dengan memukul bola.

Rencana dan Prinsip-prinsip Umum Pembelajaran

Kebutuhan siswa dalam masing-masing fase pembelajaran, dibutuhkan seorang guru untuk mengembangkan rencana pembelajaran. Masing-masing guru memiliki kekuatan individual yang berbeda serta kelemahan-kelemahan yang akan membuat rencana pembelajaran mereka berbeda atau unik satu dengan yang lain. Ada beberapa hal penting yang harus ditekankan ketika membuat rencana pembelajaran; (1) mengikutsertakan kebugaran serta tingkat keahlian, (2) mengembangkan rencana yang bertahap, (3) merencanakan beberapa praktik, (4) memilih latihan yang berulang-ulang, (5) memilih gaya pengajaran yang sesuai.

Ada beberapa prinsip dalam pembelajaran di masing-masing sekolah mengenai konsep-konsep gaya pengajaran. yang secara umum diterima dan telah terbukti keberhasilannya, yaitu; (1) memilih kata-kata yang sederhana ketika mengajar serta menggunakan sesedikit mungkin kata pastikan untuk memakai secara konsisten kesimpulan yang mudah diingat dan berarti, (2) tunjukkan keahlian sesering mungkin, perintah yang terlihat lebih sering berdampak baik daripada kata-kata, (3) gambarkan secara sungguh-sungguh gambaran teknik gerakan bolavoli dalam sudut pandang biomekanik, (4) informasi tentang teknik sangat diperlukan, (5) jika memungkinkan, jawab sebuah pertanyaan dengan pertanyaan kembali. Proses ini membungkus pemain dalam proses pembelajaran dengan mengeksplorasinya menjadi sebuah *problem-solving*, (6) membuat semua aktivitas pembelajaran dapat digabungkan dengan tingkat kemampuan siswa, (7) menjaga aktivitas pembelajaran agar tetap menyenangkan namun menantang, (8) gunakan bentuk latihan sebagai bentuk tiruan keterampilan yang akan digunakan dalam kompetisi

Fokus Pembelajaran Bolavoli Sekolah Dasar

Sebagai seorang pengajar mempresentasikan keterampilan baru merupakan sebuah keniscayaan sebagai tambahan pengetahuan baik bagi guru maupun siswa. Demikian juga bagaimana mengarahkan siswa menguasai keterampilan tertentu. Menurut Perceival (2005: 3-5), bentuk keterampilan bolavoli yang bisa dikuasai siswa diantaranya; (1) *Speed of Execution* yaitu melakukan gerakan kecepatan 'membunuh' pada tiap permainan yang dilakukan. Diharapkan tiap-tiap siswa mampu menampilkan kecepatan keterampilan tanpa melakukan kesalahan., (2) *Perfection of Movement* yaitu melakukan gerakan kesempurnaan pada tiap-tiap unsur keterampilan. Gerakan kesempurnaan tersebut tidak mengharuskan anak harus bagus dalam melakukan

**Tactical Games Approach Dalam Pembelajaran
Bolavoli Siswa Sekolah Dasar**

tiap-tiap keterampilan namun terfokus pada kebenaran gerakan yang dilakukan dengan kesalahan yang minimal atau bahkan tidak ada sama sekali. Siswa mampu melakukan kesempurnaan gerakan, postur tubuh dan keterampilan mengolah bola selama melakukan pembelajaran pada tahap permulaan, (3) *Effort* atau usaha yaitu siswa melakukan usaha maksimal dalam setiap latihan dalam bentuk permainan. Permainan yang dilakukan pemain merupakan salah satu bentuk praktis latihan bolavoli. Sehingga memberikan banyak bentuk-bentuk permainan pada anak akan membantu melatih otomatisasi permainan yang sesungguhnya, (4) *Imagery* yaitu menampakkan atau menunjukkan keterampilan yang kompleks dari siswa agar di dapat kesempatan untuk mengoreksi teknik, program motorik, dan kemungkinan kesalahan. Karena anak usia sekolah dasar pada umumnya belum memiliki kesempurnaan persepsi gerak motoriknya maka guru melakukan koreksi-koreksi kesalahan maupun bentuk remidinya, (5) *Become a student of the game*. Bolavoli merupakan bentuk *multifaceted game* atau permainan dengan banyak unsur keterampilan. Sebagai tambahan untuk memahami tentang peraturan, guru harus memahami komponen olahraga dan bagaimana mengajarkannya bahkan sesering mungkin terlibat dalam pertandingan yang sesungguhnya, (6) Mengajarkan *game*. Sebelum guru dapat melakukan pembelajaran dengan sungguh-sungguh yang mencakup sistem variasi, teori, taktik, aplikasi tentang permainan bolavoli, secara alami harus tahu terlebih dahulu permainan itu sendiri. Bolavoli memiliki karakteristik yang unik dimana guru harus familiar sebelum dapat secara sukses mengajar dan mengaplikasikannya kepada siswa.

Tabel 1. Karakteristik permainan bolavoli yang wajib diketahui guru maupun siswa.

Keterampilan Bolavoli	bola voli merupakan olahraga memantul
	menggunakan kontak permulaan
	menggunakan area yang sempit
	terdapat keseimbangan antara penyerangan dan pertahanan
	merupakan olahraga non-kontak
	didominasi keterampilan atlet bukan alat
	memerlukan keterampilan yang kompleks dari semua pemain dan kadang-kadang menampilkan keterampilan yang unik

Konsep Bermain sebagai sebuah Pendekatan Pembelajaran

Konsep *tactical games approach* adalah pemakaian pendekatan bermain dalam kerangka pembelajaran bolavoli. Bermain disini memerlukan pembatasan-pembatasan terlebih dahulu. Definisi bermain sangat beragam jumlahnya. Menurut Tedjasaputra dalam bukunya *bermain, mainan, dan permainan* disebutkan banyak definisi tentang bermain. Bermain dapat diartikan sebagai bentuk kegiatan yang dilakukan berulang-ulang demi kesenangan, ada juga yang mengatakan bermain bukan semata-mata mencari kesenangan namun juga meraih prestasi tertentu. Pakar lain Rubin, Fein, & Vandenberg (Tedjasaputra, 2001) mengatakan bahwa ciri bermain adalah bebas dari aturan-aturan yang ditetapkan dari luar dan keterlibatan secara aktif dari si pemain. Setidaknya konsep bermain menurut Bruner (Tedjasaputra, 2001) adalah penekanan pada fungsi bermain sebagai sarana mengembangkan kreativitas dan fleksibilitas. Dalam bermain yang ditekankan adalah makna bermain bukan hasil akhirnya sehingga anak mampu bereksperimen dengan memadukan berbagai perilaku baru yang tidak biasa dilakukan. Ini menunjukkan bahwa manfaat bermain adalah 'mematangkan' keterampilan dan kreativitas anak.

Dalam pembelajaran bolavoli bagi sekolah dasar, pendekatan bermain taktik memiliki makna juga sebagai *cooperative play* (bermain bersama). Ditandai dengan adanya kerja sama atau pembagian tugas dan peran bagi mereka yang terlibat di dalam permainan tersebut untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam permainan taktik bolavoli misalnya anak ada menempati wilayah di depan tali (sebagai ganti net) atau di wilayah belakang. Hal ini dilakukan supaya anak memiliki tanggung jawab terhadap wilayahnya. Cara seperti ini memiliki maksud agar anak mampu memunculkan bentuk kerjasamanya agar kelompoknya mampu menguasai permainan dan berhasil (menang). Dalam konteks pembelajaran bolavoli maka permainan dengan menggunakan aturan sederhana dan dilakukan berulang-ulang lebih menyenangkan bagi anak-anak karena anak lebih terpacu untuk berprestasi sebaik-baiknya. Sebagaimana teori Piaget bahwa bermain bukan semata-mata menciptakan rasa senang saja namun ada hasil akhir tertentu yang menjadi tujuannya seperti ingin menang atau memperoleh hasil yang maksimal.

Cara bermain dengan menggunakan peraturan sederhana seperti ini memberi banyak manfaat pada anak-anak. Salah satunya mengembangkan kekuatan otot-otot serta mengembangkan motorik kasar dan halus, karena kedua aspek ini mempengaruhi perkembangan keterampilan. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari bagaimana anak melakukan gerakan berlari, meniti, melompat, menendang, melempar dan menangkap bola. Demikian ini akan merangsang anak untuk terus melakukan hal serupa dan semakin menambah rasa percaya diri anak, mendorong untuk melakukan hal-hal berikutnya yang lebih sulit. Hal ini tentu sangat menguntungkan karena anak akan merasa bahagia terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan yang sesungguhnya.

***Tactical Games* dalam Permainan Bolavoli Siswa Sekolah Dasar**

Menurut Griffin, Mitchel, dan Oslin (dalam Suherman: 2003) salah satu pendekatan pembelajaran pendidikan jasmani yang dikembangkan oleh University of Loughborough yaitu *tactical games approach* atau pembelajaran pendidikan jasmani dengan pendekatan permainan taktis. Pendekatan ini berasumsi bahwa olahraga dan permainan akan menjadi kegiatan yang menyenangkan, mendidik, dan menantang serta dapat meningkatkan kesehatan dan kepuasan diri.

Pada pengajaran permainan, guru perlu menghubungkan taktik dan teknik keterampilan permainan yang menekankan pada ketepatan *timing* latihan dan aplikasi teknik dalam konteks permainan taktis. Materi permainan dirinci menjadi masalah-masalah taktis, teknik dengan bola, dan gerakan tanpa bola. Materi ini dilengkapi dengan penjelasan tentang tingkat kesulitan taktis, sehingga guru dapat mengajarkan permainan sesuai dengan perkembangan anak. Agar didapat penguasaan teknik yang baik, siswa perlu dihadapkan pada situasi permainan yang sesungguhnya dan diberi persoalan nyata dari permainan tersebut. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguasai teknik permainan dan memahami manfaat teknik permainan tertentu dengan cara mengenal situasi permainan terlebih dahulu.

Sependapat dengan itu Irsyada (2004: 4) menyebutkan bahwa pada prinsipnya permainan bolavoli untuk sekolah dasar adalah dalam bentuk penyajian yang semenarik mungkin. Adapun bentuk ukuran, lapangan, peralatan, jumlah pemain, dan gerakan dalam bolavoli dapat dimodifikasi sedemikian rupa tanpa harus terikat dengan peraturan baku. Misalnya, anak boleh memantulkan bola dengan dua tangan di atas atau di bawah, atau dengan satu tangan. Bahkan bola itu boleh ditangkap atau dilempar sebelum anak terampil melakukan gerakan memukul. Demikian dengan maksud memberi kebebasan untuk berfikir dan bertindak seiring dengan perkembangan kemampuannya.

Sebagaimana kita ketahui bahwa gerak dasar permainan bolavoli termasuk ke dalam keterampilan gerak manipulatif. Sehingga untuk anak usia sekolah dasar tidak tepat jika diberikan keterampilan spesialisasi. Anak lebih banyak diberi kesempatan untuk menyeberangkan bola melalui cara-cara yang sederhana dulu. Misalnya memukul bola dengan menggunakan satu atau dua tangan. Bisa juga menunggu bola memantul terlebih dahulu agar anak mampu merasakan kontrol gerakan yang baik. Bahkan kini, bolavoli dapat dimainkan dengan menggunakan kaki karena tingkat kesulitan permainan yang semakin berkembang.

Sedangkan materi pelajaran dapat disusun dengan membuat variasi gerakan sesuai dengan tingkat kemampuan anak di SD. Sebagai contoh koordinasi gerak anak kelas 3-4 belum berkembang baik karena itu pada tahap awal, anak-anak dibolehkan untuk menangkap atau melempar bola sebagai dasar permainan bolavoli. Sebagai contoh macam-macam gerakan dasar permainan bolavoli untuk anak SD menurut Irsyada (2004: 5) ialah sebagai berikut; 1) memainkan dan memantulkan

bola dengan dua tangan berpegangan di atas, (2) memainkan dan memantulkan bola dengan dua tangan terbuka di atas, (3) memainkan dan memantulkan bola dengan tangan berpegangan di bawah, (4) memainkan dan memantulkan bola dengan tangan berpegangan di samping, (5) memainkan dan memantulkan bola dengan dua lengan terbuka dari bawah, (6) memainkan dan memantulkan bola dengan satu tangan di atas, (7) memainkan dan memantulkan bola dengan satu tangan dari bawah.

Pada kelas awal (1-3), koordinasi mata dan tangan anak-anak SD belum berkembang, karena itu mereka akan menghadapi kesulitan untuk memukul bola sebelum jatuh ke tanah, bila bola yang dipakai terlalu berat sehingga jatuh lebih cepat. Agar objek yang dimainkan tidak terlalu cepat turun ke lantai, maka dapat digunakan bola modifikasi yaitu bola yang ringan dan mengambang. Berikut disampaikan contoh-contoh permainan dengan berbagai variasi lempar tangkap.

Contoh 1: Variasi lempar tangkap dengan duduk, Bola tidak dipukul tapi ditangkap dan kemudian dilempar dalam posisi duduk. Keterampilan ini memerlukan kecermatan lemparan, sebab anak bermain dalam posisi duduk. Permainan ini bertujuan untuk meningkatkan koordinasi mata dan tangan.



Gambar 1. Lempar Tangkap dengan Duduk

Sumber: *Pembelajaran Permainan Bolavoli*, Depdiknas (Irsyada, Hal: 11)

Permainan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Jumlah pemain 12 orang dan dapat disesuaikan dengan luas lapangan. Peralatan yang bisa dipakai bola plastik, tali karet menggunakan media tempat lapangan bolavoli atau badminton. Susunan kelas pemain berhadapan 6-6 dengan posisi duduk. Boleh menggunakan semua posisi duduk seperti jongkok, bersila, atau meluruskan kaki. Menggunakan tinggi net 1 meter.

Adapun peraturan Permainannya adalah sebagai berikut; (1) anak-anak dibariskan 2 shaf, shaf yang depan regu A dan shaf belakang regu B, (2) masing-masing regu menempati tempat yang disediakan, (3) tugas setiap regu adalah menangkap bola, kemudian memberikan kepada temannya dan melemparkannya ke daerah lawan

dalam posisi duduk, (4) memainkan bola di daerah sendiri hanya diperbolehkan paling banyak tiga kali, (5) *net* (tali karet) diikatkan di antara tiang setinggi 1 meter, (6) bola dipukul harus melewati atas tali, (7) kesalahan dihitung apabila bola jatuh di lantai sendiri dan lemparan keluar dari lapangan lawan, (8) tugas guru adalah memberi aba-aba permainan dimulai dan mengamati setiap kesalahan, (9) permainan dimulai dengan salah satu regu menyerang (melempar bola) dari daerahnya sendiri ke daerah lawan.

Contoh II: Lempar tangkap dan memantulkan bola dengan tangan di atas, Setelah koordinasi mata dan tangan semakin berkembang, gerakan dasar sudah dapat diarahkan untuk menguasai gerakan memainkan bola dengan dua tangan di atas atau "passing atas". Fokus keterampilan ini ialah kemampuan menguasai bola.



Gambar 2. Lempar Tangkap dan Memantulkan Bola Dengan Tangan Di Atas
Sumber: Pembelajaran Permainan Bolavoli, Depdiknas (Irsyada, Hal: 12)

Jumlah pemain 14 orang atau disesuaikan dengan luas lapangan. Peralatannya dapat menggunakan bola plastik ukuran sedang dan *net* bulutangkis. Tempat lapangan bolavoli atau lapangan bulutangkis. Susunan kelas (lihat gambar). Tinggi net 150 cm

Peraturan permainannya adalah sebagai berikut: (1) siswa dibagi menjadi dua regu (regu A dan regu B), (2) masing-masing regu menempati tempat yang telah disediakan, (3) tugas setiap regu adalah menangkap bola, melempar dan memantulkan bola di atas kepala, (4) memainkan bola di daerah sendiri hanya diperbolehkan paling banyak 5 (lima) kali, (5) untuk menyerang lawan, bola harus melewati net (tali karet) yang telah diikatkan di antara tiang setinggi 1,5 meter, (6) kesalahan dihitung apabila bola jatuh di lapangan sendiri atau di luar lapangan lawan, (7) tugas guru adalah memberi tanda permainan dimulai dan memperhatikan kesalahan setiap regu.

Kesimpulan

Pendekatan permainan taktis (*Tactical Games Approach*) dalam pembelajaran bolavoli bagi siswa sekolah dasar akan memudahkan siswa menguasai keterampilan

dasar bolavoli. Dengan memberikan porsi permainan yang lebih banyak diharapkan mempecepat proses adaptasi dan penguasaan keterampilan dasar bolavoli. Sedangkan pemberian masalah sekaligus pemecahannya selama proses pembelajaran berlangsung dimaksudkan agar siswa juga mampu mencari solusi atas kesulitan-kesulitan yang muncul. Namun demikian keberadaan guru tetap utama karena berperan sebagai mediator dan fasilitator dalam keberlangsungan proses pembelajaran. Pendekatan ini juga memberi kesempatan kepada siswa untuk menguasai teknik bermain kelompok sebagaimana permainan bolavoli dimainkan. Segala upaya yang dilakukan tentu untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani siswa sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Irsyada, Machfud. (2004). *Pembelajaran permainan bolavoli*. Depdiknas. Direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah direktorat tenaga kependidikan. Jakarta.
- Percival, Lloyd. (2005). *Teaching and Coaching Volleyball*. Understanding the Learning Process. <http://www.austinvolleyball.com/articles.cfm?view=article&id=9>
- PP PBVSI. (2004). *Peraturan permainan bolavoli edisi 2004-2008*. Dewan dan bidang perwasitan PP. PBVSI. Jakarta.
- Sidi, Indra Jati. (2002). *Sambutan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah pada Penerbitan Buku-Buku Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Depdiknas.
- Suherman, Wawan S. (2003). Strategi pengajaran untuk pendidikan jasmani sekolah dasar. *Majalah ilmiah olahraga* vol. 9. Fakultas Ilmu Keolahrgaan. UNY. Yogyakarta.
- Tedjasaputra, Mayke S. (2001). *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Grasindo. Jakarta
- Walker, Robin. (2005). *Primary Physical Education*. [http://www.primarype.com/articles \Primary Physical Education - Program of Studies.htm](http://www.primarype.com/articles/Primary%20Physical%20Education%20-%20Program%20of%20Studies.htm).